

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS III SDN TANAH TINGGI 7 KOTA TANGERANG

Septy Nurfadhillah^{1*}, Ina Magdalena^{2*}, Siti Halimah³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

1nurfadhillahsepty@gmail.com, 2inapgsd@gmail.com,
sitihalimah1028@gmail.com³

*corresponding author**

ABSTRACT

This research aims to describe the English speaking skills of class III students at SDN Tanah Tinggi 7, Tangerang City. The approach in this research is a descriptive qualitative approach. The subjects in this research were class III students. The data collection technique is by using observation, interviews and essay tests. The English material test is used to strengthen students' answers regarding understanding of English speaking skills. Based on the results of data collection and analysis, it can be concluded that the dominant English speaking skills in class III at SDN Tanah Tinggi 7 Tangerang City are pronunciation in speaking English, intonation, English vocabulary and fluency in speaking English.

Keywords: *Speaking skills, and English materials.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas III di SDN Tanah Tinggi 7 Kota Tangerang. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan tes berbentuk essay. Tes materi Bahasa Inggris digunakan untuk memperkuat dalam mengetahui jawaban siswa mengenai pemahaman keterampilan berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data maka dapat disimpulkan keterampilan berbicara bahasa Inggris yang dominan terjadi pada kelas III di SDN Tanah Tinggi 7 Kota Tangerang yaitu pelafalannya dalam berbicara bahasa Inggris, Intonasi, Kosakata Bahasa Inggris dan Kelancarannya dalam berbicara Bahasa Inggris.

Kata kunci: Keterampilan berbicara, dan Materi Bahasa Inggris.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia untuk memahami dan membawa dirinya menjadi lebih baik, Allah SWT akan meningkatkan derajat manusia. Pendidikan adalah

suatu upaya mengembangkan teknologi dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam belajar serta untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif guna mengembangkan potensi

diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan untuk lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan dalam kegiatan interaksi sosial di semua negara / wilayah di dunia. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus membekali dan melatih siswa agar memiliki kemampuan ekspresi bahasa yang tinggi. Kurangnya pemahaman akan pentingnya kursus bahasa Inggris yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sulit untuk dipahami. Metode pengajaran yang monoton membuat siswa merasa bosan, sibuk dengan kegiatan sendiri, ruang kelas yang tidak kondusif untuk belajar, sehingga sulit untuk belajar. Siswa mengembangkan ide atau kemampuan yang ada pada tubuhnya, yang menyebabkan rendahnya

kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris.

Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah adalah mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa Inggris yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian pembelajaran berbahasa tidak hanya berpaku pada teori saja, tetapi siswa dituntut menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi. Proses pembentukan keterampilan berbicara ini dipengaruhi oleh perjalanan aktivitas berbicara yang tepat. Aktivitas yang bisa dilakukan didalam kelas guna meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa lisan di antaranya adalah: memberikan kesempatan untuk pendapat dan tanggapan pribadi, mendukung argumentasi, menggambarkan, proses, memberikan penjelasan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada guru wali kelas III dan siswa kelas III, serta observasi awal di SDN Tanah Tinggi 7 Kota Tangerang didapati fakta bahwa keterampilan berbicara bahasa inggris siswa masih perlu ditingkatkan, hal ini

dibuktikan dengan keadaan siswa yang masih malu-malu dalam menyampaikan gagasannya sehingga menyebabkan suara siswa menjadi kurang jelas atau kecil, serta siswa masih takut, gugup dan belum percaya diri ketika diminta untuk berdiskusi dan pembelajaran yang lain di depan kelas atau di hadapan teman-temannya.

Keadaan tersebut diduga karena, siswa memiliki motivasi belajar yang masih rendah, kebiasaan belajar siswa kurang baik, siswa belum mampu menguasai komponen kebahasaan yang baik dan tepat serta kurangnya interaksi siswa dengan siswa. Di sisi lain, guru sudah melakukan upaya dan usaha dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan beberapa media, strategi dan metode. Namun media, strategi dan metode yang digunakan kurang menarik dan belum variatif guna membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Terlepas dari itu semua, guru akan tetap terus berupaya membantu siswa agar keterampilan berbicara siswa dapat terus meningkat dan menunjukkan hasil yang baik.

Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berlangsung secara baik dan benar sesuai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Kemampuan berbicara yang baik di depan umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karier yang baik. Proses pengucapan tata bunyi bahasa itu tidak lain adalah berbicara. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa keterampilan berbicara adalah wujud komunikasi yang utama. Dengan keterampilan berbicara kita mengontrol proses komunikasi.

Menurut Brown dan Yule (1983), berbicara dapat dimaknai sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Senada dengan pendapat tersebut Burhan Nurgianto (2001) menyatakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah mendengarkan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara

adalah suatu kemampuan mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi artikulasi yang diapresiasi untuk menyampaikan buah pikiran atau gagasan.

Adapun Rosnaningsih (2021), "mengetahui bahwa berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan seorang pendengar dan penyimak. Namun, berbicara tidak hanya sekedar menyampaikan gagasan lisan, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana gagasan itu dapat dipahami oleh pendengar.

kemampuan seseorang/individu yang akan terampil jika dilatih terus menerus, berbicara pada seseorang butuh proses untuk memahami kalimat dengan pemahaman yang baik, dengan tujuan yang disampaikan akan diterima dengan baik dan sesuai yang diharapkan, dengan aktivitas berbicara akan dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna.

Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar yaitu untuk melatih siswa agar terampil dalam

berbicara. Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara lisan. Agar tujuan berbicara dapat tercapai dengan baik maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya aspek kelancaran berbicara, keruntutan berbicara, dan ketangkasan.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008), "mengetahui bahwa pada dasarnya pembicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu: memberitahukan, melaporkan (to inform), menjamu, menghibur (to entertain) dan membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (to persuade) (Umi Faizah, 2014, h.9).

Indikator Keterampilan Berbicara

Menurut Sabarti Akhadiyah, dkk. (1992) yang termasuk aspek kebahasaan adalah lafal, intonasi serta penggunaan kosakata atau kalimat. Sedangkan non kebahasaan adalah ekspresi atau mimik. Aspek-aspek tersebut dalam kegiatan bercerita merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Adapun indikator keterampilan berbicara bagi peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Lafal	pendengar	menangkap	isi
Pelafalan bunyi dalam kegiatan berbicara perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan Sebagian besar siswa. Karena pada umumnya siswa dibesarkan di lingkungan dengan Bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek dalam lafal, yaitu sebagai berikut:	pembicaraannya. Aspek dalam hafalan adalah sebagai berikut:		
a. Kejelasan vocal atau konsonan	a. Kelancaran		
b. Ketepatan pengucap	b. Teratur atau urut		
c. Tidak bercampur lafal daerah	c. Kesesuaian hal yang diceritakan		
2) Intonasi	5) Mimik atau Ekspresi		
Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya Tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan bercerita. Suatu cerita akan menjadi kurang menarik. Aspek dalam intonasi adalah sebagai berikut:	Mimik muka dapat menunjang dalam keefektifan bercerita karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan bercerita. Gerak gerak dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan bercerita (Asih, 2021, h. 30-31).		
a. Tinggi rendah suara			
b. Tekanan suku kata			
c. Nada atau Panjang pendek tempo			
3) Kosakata atau Kalimat			
Untuk mengawali sebuah kegiatan berbicara terlebih dahulu dibuka dengan kalimat pembuka, kemudian harus ada isi dari kegiatan tersebut dan dibuat suatu kesimpulan serta diakhiri dengan penutup.			
4) Kelancaran			
Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan			

Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang juga berfungsi sebagai media bagi pencapaian beberapa tujuan seperti meningkatkan intelektualitas peserta didik, sarana penyaluran emosional dan sosial serta membantu dalam pencapaian keberhasilan di bidang studi (mata pelajaran) lain.

Bahasa Inggris di Indonesia adalah satu-satunya bahasa asing yang paling banyak digunakan baik secara tulis maupun lisan diseluruh dunia baik sebagai bahasa kedua maupun sebagai bahasa asing (Foreign Language) di Indonesia sendiri Bahasa Inggris masih dikategorikan sebagai bahasa asing.

Kemampuan dalam Bahasa Inggris dipecah menjadi empat sub-pokok yaitu mendengarkan (Listening), berbicara (Speaking), membaca (Reading) dan menulis (Writing). Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan tersebut agar mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris.

McKay (2009), menyatakan bahwa, "English is an international

language and that teaching it as such entails unique language teaching goals and approaches." Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional dan mengajarnya memerlukan tujuan pengajaran bahasa yang unik dan pendekatan untuk mencapainya. McKay juga mengatakan bahwa, Bahasa Inggris digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari Negara lain, sehingga penting setiap orang memahami Bahasa Inggris untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi dengan negara lain, sebaiknya menguasai Bahasa tersebut.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar Bahasa Inggris

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Slameto (2010), faktor tersebut yaitu:

1) Faktor Internal

Yaitu meliputi kondisi fisik seperti Kesehatan tubuh, kondisi psikis, kemampuan intelektual, emosional dan kondisi seperti kemampuan untuk bersosialisasi dengan lingkungan.

2) Faktor Eksternal

Meliputi variasi derajat kesulitan materi yang dipelajari, iklim, suasana, lingkungan tempat belajar.

Dalyono (1997:55-60) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi delapan macam:

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang memiliki kondisi kesehatan yang buruk maka dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar.

b) Inteligensi dan bakat

Jika seseorang memiliki inteligensi tinggi dan bakat yang sesuai maka proses belajarnya

akan lancar dan sukses bila dibandingkan kondisi yang sebaliknya.

c) Motivasi belajar

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, dan bersemangat.

d) Cara belajar

Cara belajar dapat mempengaruhi pencapaian belajar, seperti lamanya jam belajar, teknik belajar yang digunakan, dan kondisi individu untuk belajar.

e) Keluarga

Keluarga sebagai faktor penunjang belajar siswa sangat berperan penting, seperti fasilitator belajar di rumah, kondisi lingkungan, dan bimbingan keluarga dalam mencapai belajar yang maksimal.

f) Sekolah

Faktor belajar di sekolah meliputi metode belajar yang diberikan, komunikasi guru dalam mengajar, teman sebaya, kondisi lingkungan, dan fasilitas sekolah.

g) Masyarakat

Keadaan masyarakat dapat mempengaruhi prestasi belajar, ketika kondisi lingkungan belajar terdiri atas masyarakat yang rajin belajar maka akan terpengaruh

secara psikis untuk belajar begitu juga sebaliknya.

h) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan seperti iklim, suasana sekitar dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Suasana yang tidak kondusif seperti bising, polusi udara, hiruk-pikuk, dan berantakan dapat mengganggu proses belajar.

Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a foreign language*) di Indonesia dapat diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar. Pembelajaran sekolah dasar di Indonesia rata-rata berada pada rentang usia 6-12 tahun. Anak-anak tersebut menempuh pendidikan di Sekolah Dasar selama 6 tahun, yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6 (grade 1 to grade 6). Kelas 1, 2 dan 3 dikategorikan sebagai kelas rendah (lower grades), sedangkan kelas 4, 5 dan 6 dikategorikan sebagai kelas tinggi (upper grades). Anak-anak yang berada pada kelas rendah (lower grades) berusia antara 6-8 tahun, sementara anak-anak yang berada di kelas tinggi (upper grades) berada pada rentang usia antara 9-12 tahun (Herlina, Nidya, 2019, h.5).

Menurut Susanto (2013), mengemukakan bahwa pada usia Sekolah Dasar (usia 6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis dan menghitung. Oleh karena itu, jika ditelisik lebih dalam pada usia Sekolah Dasar (usia 6-12 tahun) merupakan momentum yang tepat untuk memperkenalkan pembelajaran Bahasa Inggris karena pada saat itu anak sudah dapat mereaksi stimulasi intelektual dan akan lebih melekat pada ingatan jika pembelajaran Bahasa Inggris disampaikan pada jenjang Sekolah Dasar sebagai pendidikan dasar. Dibandingkan jika pembelajaran Bahasa Inggris mulai diajarkan pada jenjang menengah siswa harus mengejar materi lebih jauh lagi sementara, beban mata pelajaran semakin bertambah (Annisa Anita, 2019 ,h.25).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tanah Tinggi 7 Kota Tangerang yang berlokasi di jalan pengayoman Selatan 2 No.39 Buaran Indah, Kecamatan Tangerang, Kota

Tangerang – Banten 15119. Kelas yang digunakan adalah kelas III. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena peneliti menemukan masalah dalam keterampilan berbicara siswa salah satunya yaitu masih kurangnya keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada siswa.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan latar yang bersifat alami dengan tujuan menguraikan gejala yang terjadi, dengan melakukan tindakan-tindakan menggunakan metode atau teknik penelitian yang sesuai.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 Siswa kelas III SDN Tanah Tinggi 7 Kota Tangerang.

Sumber Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

a) Data Primer

data yang didapatkan dari informan dengan fokus penelitian atau data yang didapatkan berdasarkan dari pengamatan secara langsung yaitu melalui wawancara Guru Kelas beserta siswa kelas III SDN Tanah Tinggi 7 Kota Tangerang.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa foto- foto atau video siswa dan nilai siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara (semi terstruktur kepada guru dan siswa), tes, dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang sering disebut dengan analisis data interaktif. Model analisisnya yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, tahap display atau penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Keabsahan data untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SDN Tanah Tinggi 7 Kota Tangerang.

Berdasarkan aspek yang telah ditentukan peneliti dengan Guru kelas III terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa yang telah diketahui dari jumlah total siswa sebanyak 30 siswa, terdapat 6 siswa yang tergolong masih kurang dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan baik atau mengalami kesulitan keterampilan berbicara Bahasa Inggris, 24 siswa sudah tergolong memiliki keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan memenuhi aspek-aspek yang telah ditentukan pada aspek keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas III SDN Tanah Tinggi 7 Kota Tangerang dengan jumlah 30 siswa, 6 siswa menunjukkan kesulitan dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Siswa memiliki skor rendah pada satu atau lebih aspek berbicara. Siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada aspek-aspek yang berbeda antara satu siswa dengan

siswa yang lain, hanya ada 24 siswa dinyatakan tuntas dan sudah memiliki keterampilan berbicara Bahasa Inggris sesuai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan, sebanyak 6 siswa kelas III dinyatakan belum tuntas dan kurang dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris sesuai kompetensi yang diharapkan. Berikut adalah tabel dari siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Skor Siswa Dibawah Rata-rata Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

NO	Nama	Skor					Jumlah	Kategori
		Aspek 1 Pelafalan (Pronunciation)	Aspek 2 Intonasi (Intonation)	Aspek 3 Kosa Kata (Vocabulary)	Aspek 4 Kecakupan (Fluency)	Aspek 5 Pemahaman (Comprehension)		
1.	ABE	10	15	10	10	10	55	D
2.	ADS	15	10	10	10	10	55	D
3.	BAA	15	10	10	10	10	50	D
4.	KBD	10	10	10	10	10	50	D
5.	MZA	10	10	10	10	10	50	D

6.	SS	15	10	10	10	10	55	D
----	----	----	----	----	----	----	----	---

Setelah siswa melaksanakan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, yaitu keterampilan berbicara Bahasa Inggris dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas III masih belum maksimal atau masih ada beberapa siswa yang kurang memenuhi aspek-aspek keterampilan berbicara Bahasa Inggris dan perlu ditingkatkan supaya lebih baik lagi.

Hasil Wawancara

Peneliti juga melakukan pengambilan data dengan menggunakan wawancara. Tujuannya untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas III di SDN Tanah Tinggi 7. Objek yang diwawancarai adalah 6 orang siswa, di karenakan siswa-siswi ini yang mengalami kesulitan keterampilan berbicara Bahasa Inggris saat ini. Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan menggunakan wawancara diantaranya yaitu:

a) Wawancara dengan Guru Kelas III

Pada hasil wawancara penelitian ini. Siswa kelas III SDN

Tanah Tinggi 7 berjumlah 30 siswa dan mengambil 6 siswa untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa. Sebagian besar siswa kelas III masih kurang dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu keterampilan berbicara siswa merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa di SDN Tanah Tinggi 7.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian kepada guru kelas III, diketahui siswa kelas III memiliki nilai yang rendah yaitu 55 dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Siswa mengalami kesulitan pada keterampilan berbicara Bahasa Inggris dan menganggap mata pelajaran Bahasa Inggris sulit, sehingga nilai Bahasa Inggris siswa masih ada yang kurang dari KKM.

b) Wawancara dengan Siswa

Selain wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas III, peneliti juga memberikan pertanyaan wawancara kepada siswa kelas III SDN Tanah Tinggi 7. Peneliti mendapatkan hasil wawancara bahwa masih ada siswa yang kurang paham atau belum mengerti dengan keterampilan

berbicara pada pembelajaran bahasa Inggris, seperti halnya siswa masih ragu dan malu jika diminta untuk membaca dan berbicara dalam bahasa Inggris. Siswa kurang paham dengan pengucapan dalam berbahasa Inggris.

Kesulitan menulis permulaan siswa kelas III SDN Tanah Tinggi 7 Kota Tangerang. Pada bagian ini menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori hasil penelitian tentang jenis keterampilan berbicara dianalisis dengan memperhatikan indikator yang mencakup lima aspek yaitu *Pronunciation* (pelafalan), *Intonation* (Intonasi), *Vocabulary* (Kosakata), *Fluency* (Kelancaran), dan *Comprehension* (pemahaman). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu instrument tes menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

a) *Pronunciation* (Pelafalan)

Aspek ini menilai keterampilan berbicara siswa. Pada aspek ini, siswa diminta untuk mengikuti pelafalan bahasa Inggris yang disarankan oleh guru agar bahasa Inggris bisa diterima dan dapat menggunakan tata bahasa yang baik

dan benar. Siswa yang mengalami kesulitan pada aspek ini yaitu, ABE, ADS, BAA, KBD, MZA dan SS. dari hasil tes tersebut sering mengalami kesulitan melakukan tugas praktik yang diberikan oleh guru khususnya praktik keterampilan berbicara Bahasa Inggris, dan jarang memperhatikan yang guru jelaskan Ketika pelajaran berlangsung.

b) *Intonation* (Intonasi)

Aspek ini menilai keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Pada aspek ini, siswa diminta untuk mempraktikkan atau berkomunikasi dengan menggunakan kosa kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dengan baik dan diminta untuk lebih cepat belajar kosa kata atau kumpulan kata apabila ditunjang dengan alat peraga, misalnya gambar atau media nyata. Siswa yang mengalami kesulitan yaitu ABE, ADS, BAA, KBD, MZA dan SS. Karena dari hasil tes siswa tersebut masih kurang atau tidak cukup baik dalam mempraktikkan atau berkomunikasi dengan menggunakan kosa kata yang dimiliki oleh suatu Bahasa.

c) *Vocabulary* (Kosakata)

Aspek ini menilai keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Pada aspek ini, siswa diminta untuk lebih tepat dalam pengucapan Kosakata bahasa Inggris dan siswa dapat mengucapkan kata baru dalam sebuah kalimat bahasa Inggris dengan ucapan yang jelas dan benar. Siswa yang mengalami kesulitan yaitu ABE, ADS, BAA, KBD, MZA dan SS. Karena dari hasil tes siswa tersebut belum cukup baik dalam pengucapan Kosakata bahasa Inggris dan masih kurang dalam mengucapkan kata baru dalam sebuah kalimat bahasa Inggris dengan ucapan yang benar.

d) *Fluency* (kelancaran)

Aspek ini menilai keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa, pada aspek ini, siswa diminta untuk sudah mampu dalam kelancaran pada saat berbicara kalimat bahasa Inggris dan mampu dalam kelancara berbicara kalimat bahasa Inggris dengan intonasi dan jeda yang tepat. Siswa yang mengalami kesulitan yaitu ABE, ADS, BAA, KBD, MZA, dan SS. Karena dari hasil tes siswa tersebut belum cukup lancar pada saat berbicara kalimat bahasa Inggris dan belum lancar berbicara kalimat bahasa Inggris dengan intonasi dan

jeda yang tepat.

tepat sebagaimana berikut ini:

e) *omprehension* (pemahaman)

Aspek ini menilai keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Pada aspek ini, siswa diminta untuk sudah mampu dalam memahami suatu topik dari suatu teks bacaan kalimat bahasa Inggris dan diminta untuk dapat memahami makna yang terkandung dari sebuah teks kalimat bahasa Inggris. Siswa yang mengalami kesulitan yaitu ABE, ADS, BAA, KBD, MZA dan SS. Karena dari hasil tes siswa tersebut belum cukup mampu memahami suatu topik teks bacaan dari kalimat bahasa Inggris dan belum cukup mampu dalam memahami makna dari sebuah teks kalimat bahasa Inggris.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai keterampilan berbicara siswa kelas III pada pembelajaran bahasa Inggris di SDN Tanah Tinggi 7 Kota Tangerang diantaranya yaitu kesulitan dalam pelafalan, intonasi, kosakata, kelancaran dan pemahaman dalam mempraktekkan berbicara bahasa Inggris secara

1. Pelafan (pronunciation) pada kelas III SDN Tanah Tinggi 7 Kota Tangerang sudah cukup baik, siswa dapat mengikuti pelafalan Bahasa Inggris yang disarankan oleh guru dan sudah cukup siswa dapat menggunakan pelafalan Bahasa Inggris yang baik dan benar.

2. Intonasi (Intonation) pada kelas III SDN Tanah Tinggi 7 Kota Tangerang sudah cukup dalam mempraktikkan atau berkomunikasi dengan menggunakan kosakata yang dimiliki oleh suatu Bahasa, dan sudah cukup baik dalam belajar kosakata atau kumpulan kata bila ditunjang dengan alat peraga, misalnya gambar atau benda nyata lainnya.

3. Kosakata (Vocabulary) pada kelas III SDN Tanah Tinggi 7 Kota Tangerang sudah cukup tepat dalam kosakata kalimat Bahasa Inggris, dan kurang dalam mengucapkan kata baru dalam sebuah kalimat Bahasa Inggris dengan ucapan yang jelas dan benar.

4. Kelancaran (Fluency) pada kelas III SDN Tanah Tinggi 7 Kota

Tangerang sudah cukup lancar berbicara kalimat Bahasa Inggris dengan intonasi dan jeda, dan sudah cukup berbicara dengan jeda dan intonasi.

5. Pemahaman (Comprehension) pada kelas III SDN Tanah Tinggi 7 Kota Tangerang masih kurang mampu memahami suatu topik dari sebuah kalimat teks Bahasa Inggris, dan sudah cukup mampu memahami makna dari sebuah teks kalimat Bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Andri W., Ahmad Subhan R., & dkk. (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Annisa Anita Dewi. (2019). *Buku Sebagai Bahan Ajar*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Asih R., & dkk. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi bagi Calon Guru Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Asih R., Nurul M., & Dayu R. (2019). *English for Children Pengantar Bahasa Inggris bagi Siswa SD*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Dilla Fadhillah. (2022). *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas Tinggi*. Jawa Barat: CV Jejak Publisher.
- Doni A., Ari S., Zumrotul M., & Nurul Akmaliah. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra 2, no. 2, 181-194.
- Erwin Putera P. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar 2, no. 2, 133-140.
- Herdiansyah, H. (2012) *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Herlina & Nidya Chandra M. U. (2019). *Teaching English to Students of Elementary School*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ika Supriyati, (2020). *Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 PALU*. Jurnal Bahasa dan Sastra 05, no. 1, 108.
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Lalita Melasarianti. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat Plus Pada Mata Kuliah*

- Berbicara*. Jurnal Lingua Idea 9, no. 1, 23-28.
- Leni Firdawati. (2021). *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong*. Purwokerto: CV Tatakata Grafika.
- Moleong, L.J. (2016) *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Posdayakarya.
- Muammar, Suhardi & Ali Mustadi. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif bagi Siswa Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Mataram: Sanabil Publishing.
- Ni Wayan Kasni. (2021). *Pentingnya Penguasaan Fungsi-fungsi Bahasa Inggris Dalam Berbicara*. Jurnal Linguistic Community Services Journal 2, no. 2, 69-73.
- S. Aminah, Roikan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019).
- Subhayni., & dkk. (2017). *Keterampilan Berbicara*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono. (2016) *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- T. Umi Faizah. (2014). *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Umi Faizah. (2018). *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Media Perkasa.
-